

Hubungan Konformitas dan Lingkungan Sosial Dengan Pencegahan Hipertensi Di Puskesmas Padang Bulan Medan

The Relationship Between Conformity and Social Environment with Hypertension Prevention at Padang Bulan Health Center, Medan

¹Nirwanawati Girsang, ²Lindawati Simorangkir, ³Lindawati F. Tampubolon
^{1,2,3}STikes Santa Elisabeth Medan

Email: nirwanawatigirsang7890@gmail.com

Submisi: 1 Mei 2025; Penerimaan: 15 Juni 2025; Publikasi 30 Juni 2025

Abstrak

Konformitas merupakan keadaan dimana seseorang merubah sikap, perilaku, dan keyakinan agar sama dan diterima oleh orang lain maupun kelompok. Lingkungan sosial adalah media di mana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupan, dan melakukan fungsi tertentu yang terkait dengan keberadaan makhluk hidup tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan konformitas dan lingkungan sosial dengan pencegahan hipertensi di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode dengan Desain yang digunakan adalah analitik korelasional menggunakan pendekatan cross sectional yang di laksanakan di Puskesmas Padang Bulan Medan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.228 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan jumlah 93 responden pada bulan Oktober sampai Desember 2023. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner konformitas, lingkungan sosial, dan pencegahan hipertensi. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji spearman rank. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden (51,6%) memiliki konformitas tinggi, responden (91,4%) memiliki lingkungan sosial dalam kategori baik, dan (90,3%) memiliki pencegahan hipertensi yang baik, sehingga hasil uji statistik spearman rank diperoleh p-value=0,002 dan 0,000 ($p < 0,005$). Oleh sebab itu, Ada hubungan konformitas dan lingkungan sosial dengan pencegahan hipertensi di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2024. Saran dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pencegahan hipertensi dan penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan hipertensi yang berkaitan dengan konformitas dan lingkungan sosial khususnya faktor budaya.

Kata kunci: konformitas; hipertensi; lingkungan sosial; pencegahan

Abstract

Conformity is a condition where a person changes attitudes, behaviors, and beliefs to be the same and accepted by other people or groups. The social environment is a medium in which living things live, seek a living, and perform certain functions related to the existence of these living things. The purpose of this study was to determine the relationship between conformity and the social environment with the prevention of hypertension at the Padang Bulan Health Center, Medan in 2024. This study used a method with the design used was correlational analytic using a cross-sectional approach which was carried out at the Padang Bulan Health Center, Medan. The population in this study was 1,228 respondents with a purposive sampling technique with a total of 93 respondents in October to December 2023. The instruments in this study were questionnaires on conformity, social environment, and prevention of hypertension. Data analysis in this study used the Spearman rank test. The results of this study indicate that most respondents (51.6%) have high conformity, respondents (91.4%) have a social environment in the good category, and (90.3%) have good hypertension prevention, so that the results of the Spearman rank statistical test obtained p-value = 0.002 and 0.000 ($p < 0.005$). Therefore, there is a relationship between conformity and social environment with hypertension prevention at the Padang Bulan Medan Health Center in 2024. The suggestions in this study are expected to provide information on hypertension prevention and this study needs to be further developed regarding the factors that influence hypertension prevention related to conformity and the social environment, especially cultural factors.

Keywords: conformity; hypertension; social environment; prevention

Pendahuluan

Menurut Brunner & Suddarth (2010), hipertensi merupakan kondisi yang dapat merusak sistem organ, sehingga sering dinamai “*The silent disease*” karena tidak menunjukkan tanda atau gejala (Brunner & Suddarth’s, 2010). Sekitar 1,28 miliar usia dewasa antara usia 30 sampai 79 tahun terdeteksi hipertensi di seluruh dunia, khususnya pada anak-anak usia sekolah dan remaja terjadi peningkatan yang cukup tinggi yang disebabkan epidemi obesitas. Tekanan darah yang tinggi merupakan penyebab utama kematian lebih dari 670.000 kematian di Amerika Serikat pada tahun 2020. Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang paling penting di Amerika Serikat mempengaruhi 46% orang dewasa dengan peningkatan risiko kerusakan pembuluh darah dan ginjal progresif, yang meningkatkan risiko kardiovaskular (CVD), seperti stroke iskemik dan hemoragik (Avelina & Natalia, 2020). Menurut Kemenkes (2019), di Indonesia jumlah penderita hipertensi mengalami peningkatan, dan 10,44 juta orang diperkirakan meninggal akibat terjadi komplikasi hipertensi. Dari Riset Kesehatan Dasar (2019), didapat pengukuran prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, prevalensi tertinggi ditemukan di Kalimantan Selatan sebesar 44,1%, sementara Sumatera Utara dilaporkan sebesar 29,2% dengan kejadian hipertensi terbanyak ditemukan pada kelompok umur di atas 75 tahun sebesar 68,1%, sedangkan berdasarkan jenis kelamin ditemukan kejadian hipertensi pada laki-laki sebanyak 27,70% dan perempuan sebanyak 30,63%. Dalam penelitian Fitriyana (2022), menjelaskan

karena wanita mengalami menopause yang menyebabkan kadar hormon estrogen menurun dan meningkatkan kolesterol. Estrogen meningkatkan *High-Density Lipoprotein* (HDL). Kadar High-Density Lipoprotein (HDL) keadaan tinggi adalah penyebab protektif dalam mencegah aterosklerosis yang mengakibatkan pengerasan pembuluh darah. Sedangkan menurut penelitian (Dewi et al., 2022) orang berusia lebih dari 75 tahun lebih rentan terjadi hipertensi dikarenakan perubahan struktur dalam pembuluh darah besar, sehingga lumen menjadi sempit dan dinding pembuluh darah menjadi lebih kaku dan elastisitasnya berkurang, sehingga menimbulkan peningkatan tekanan darah.

Pola hidup yang tidak sehat, seperti makan makanan yang tidak sehat atau makanan cepat saji, tidak berolahraga secara teratur, dan merokok, adalah penyebab utama hipertensi (Hasibuan dan Susilawati, 2022). Hipertensi juga dapat disebabkan oleh budaya dan kebiasaan yang buruk seseorang dalam mengatur kebiasaan makan mereka. Sebagian besar suku batak di Sumatera Utara memiliki kebiasaan menghadiri pesta, di mana makanan yang mengandung lemak (Azriana et al., 2019), dan minuman tuak (alkohol) disajikan (Pasaribu, 2023). Orang batak juga suka minum kopi kental sebagai pendamping nasi (Harianja et al., 2022). Hipertensi juga dapat disebabkan oleh obesitas, aktivitas fisik, dan konsumsi makanan laut (Nafi’ & Putriningtyas, 2023). Lingkungan sosial, termasuk nilai budaya dan etnis, merupakan faktor tambahan yang menyebabkan hipertensi (Kusuma Dewi et al., 2022).

Menurut Lewis (2022), hipertensi dapat menimbulkan komplikasi yang

berujung kepada kematian. Komplikasi hipertensi yang paling umum adalah penyakit organ target yang terjadi pada jantung (penyakit jantung), otak (penyakit serebrovaskular), pembuluh darah perifer, ginjal (nefrosklerosis), dan mata (kerusakan retina). Hal itu dapat menyebabkan perubahan fisik dan psikologis, seperti ketidaknyamanan dan depresi yang mempengaruhi aktivitas (Ishariani, 2018), dan kecemasan yang memperburuk kualitas hidup penderita hipertensi (Avelina & Natalia, 2020). Upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah dan memberikan pengobatan hipertensi dapat melalui konformitas dan lingkungan sosialnya. Konformitas merupakan suatu pengaruh sosial dimana membuat seseorang mengubah sikap dan perilakunya untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang ada (Sartika & Yandri, 2019). Konformitas adalah suatu keadaan dimana seseorang merubah sikap, perilaku, dan keyakinan agar sama dengan orang lain supaya diterima oleh kelompok atau adanya tekanan dari kelompok (Sukarno & Indrawati, 2020). Konformitas bisa mengubah kebiasaan seseorang akibat pengaruh sosial di sekitarnya (Febriyanty & Faizin, 2022). Urgensi dalam penelitian ini adalah Penyakit ini sering kali disebut sebagai “*silent killer*” karena dapat

berkembang tanpa gejala yang jelas, tetapi memiliki dampak serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Oleh karena itu, pencegahan hipertensi menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi beban sistem kesehatan (Azriana et al., 2019).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan rancangan analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang berobat ke Puskesmas Padang Bulan Medan pada bulan 18 April sampai 20 Mei 2024. sampel yang didapatkan menggunakan rumus slovin sebanyak 93 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Lokasi penelitian yaitu Puskesmas Padang Bulan Medan. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai Mei 2024. Penelitian ini menggunakan kuesioner konformitas, lingkungan sosial, dan pencegahan hipertensi. Analisa data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat. Univariat untuk menjelaskan fitur setiap penelitian variabel. Variabel bivariat digunakan untuk melihat hubungan setiap antar variabel yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Berdasarkan Karakteristik Demografi Pasien Hipertensi di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2024

Jenis kelamin	f	%
Laki-laki	28	30.1
Perempuan	65	69.9
Total	93	100
Usia	f	%
45-55 tahun	17	18.3
56-65 tahun	76	81.7
Total	93	100
Agama	f	%
Islam	27	29.0
Khatolik	10	10.8
Protestan	56	60.2
Total	93	100
Pekerjaan	f	%
Dosen	1	1.1
Guru	2	2.2
IRT	33	35.5
Karyawan swasta	9	9.7
Pensiunan	19	20.4
Petani	1	1.1
PNS	6	6.5
Wiraswasta	18	19.4
Wirausaha	4	4.3
Total	93	100
Suku	f	%
Batak	73	78.5
Jawa	14	15.1
Mandailing	1	1.1
Melayu	2	2.2
Minang	1	1.1
Nias	1	1.1
Pak-pak	1	1.1
Total	93	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, dari 93 sampel penelitian, didapatkan jumlah responden laki-laki sebanyak 28 orang (30,1%), jenis kelamin perempuan sebanyak 65 responden (69,9%). Karakteristik berdasarkan usia, didapatkan usia 45-55 tahun 17 responden (18,3%) dan usia 56-65 tahun 76 responden (81,7%). Untuk agama, didapatkan jumlah mayoritas agama islam sebanyak 27 responden (29,0%), khatolik sebanyak 10 responden (10,8%), dan protestan sebanyak 56 responden (60,2%). Pekerjaan, mayoritas pekerjaan yaitu dosen sebanyak 1 responden (1,1%), guru sebanyak 2 responden (2,2%), pekerjaan sebagai IRT sebanyak 33 responden (35,5%), karyawan swasta sebanyak 9 responden (9,7%), pensiunan sebanyak 19 responden (20,4%), petani sebanyak 1 responden (1,1%), sebagai PNS sebanyak 6 responden

(6,5%), pekerjaan wiraswasta sebanyak 18 responden (19,4%), dan pekerjaan sebagai wiraswaha sebanyak 4 responden (4,3%). Karakteristik berdasarkan suku, didapatkan suku batak 73 responden (78,5%), suku jawa 14 responden (15,1%), suku mandailing 1 responden (1,1%), suku melayu 2 responden (2,2%), suku minang 1 responden (1,1%), suku nias 1 responden (1,1%), dan suku pak-pak 1 responden (1,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Konformitas Pasien Hipertensi di Puskesmas Padang Bulan Medan tahun 2024

Konformitas	f	%
Tinggi	48	51.6
Sedang	42	45.2
Rendah	3	3.2
Total	93	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 93 responden, diperoleh mayoritas konformitas responden berada dalam kategori tinggi sebanyak 48 responden (51,6%), sedang 42 responden (45,2%), dan konformitas rendah hanya 3 responden (3,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Lingkungan Sosial Pasien Hipertensi di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2024

Lingkungan Sosial	f	%
Baik	85	91,4%
Cukup	5	5,4%
Kurang	3	3,2
Total	93	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 93 responden, diperoleh mayoritas lingkungan sosial responden berada dalam kategori baik sebanyak 85 responden (91,4%), cukup 5 responden (5,4%), dan kategori kurang hanya 3 responden (3,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Pencegahan Hipertensi Pasien Hipertensi di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2024

Pencegahan Hipertensi	f	%
Baik	84	90.3
Kurang Baik	9	9.7
Total	93	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 93 responden, diperoleh mayoritas pencegahan hipertensi responden berada dalam kategori baik sebanyak 84 responden (90,3%) dan kurang baik hanya 9 responden (9,7%).

Tabel 5. Hasil Uji Hubungan Konformitas Dengan Pencegahan Hipertensi di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2024

		Correlations		
			Skor konformitas	Skor pencegahan hipertensi
Spearman's rho	Skor konformitas	Correlation Coefficient	1.000	.313**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	93	93
	Skor pencegahan hipertensi	Correlation Coefficient	.313**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai $P = 0.002$ yang berarti ada hubungan antara konformitas dengan pencegahan hipertensi di Puskesmas Padang Bulan Medan tahun 2024. Berdasarkan hasil keeratan hubungan menunjukkan nilai 0,313, dimana hal ini bermakna bahwa hubungan konformitas dengan pencegahan hipertensi bersifat lemah/rendah berpola positif atau searah, yang artinya semakin tinggi konformitas responden maka pencegahan hipertensinya juga akan semakin baik.

Tabel 6. Hasil Uji Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Pencegahan Hipertensi di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2024

		Correlations		
			Skor lingkungan sosial	Skor pencegahan hipertensi
Spearman's rho	Skor lingkungan sosial	Correlation Coefficient	1.000	.424**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	93	93
	Skor pencegahan hipertensi	Correlation Coefficient	.424**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	93	93

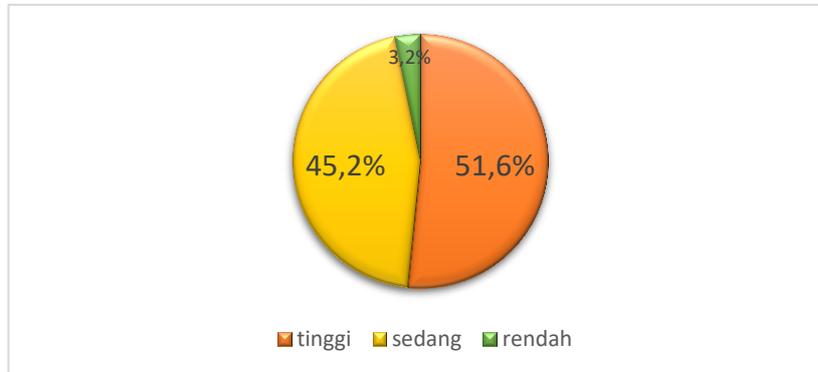
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai $P = 0.000$ yang berarti ada hubungan antara lingkungan sosial dengan pencegahan hipertensi di Puskesmas Padang Bulan Medan tahun 2024. Berdasarkan hasil keeratan hubungan menunjukkan nilai 0,424 dimana hal ini bermakna bahwa kekuatan hubungan lingkungan sosial dengan pencegahan hipertensi

bersifat cukup/sedang berpola positif atau searah, yang artinya semakin baik lingkungan sosial responden maka pencegahan hipertensinya juga akan semakin baik.

PEMBAHASAN

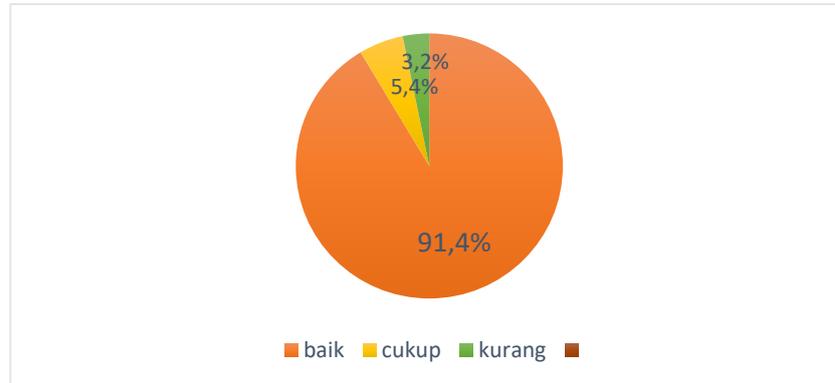
Diagram 1. Distribusi Responden Berdasarkan Konformitas Pasien Hipertensi di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2024



Berdasarkan diagram 1 didapatkan bahwa konformitas pada responden paling banyak yaitu tinggi sebanyak 48 responden (51,6%) dan yang paling sedikit yaitu rendah sebanyak 3 responden (3,2%). Ini menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat konformitas yang tinggi. Peneliti berasumsi bahwa konformitas responden yang tinggi dikarenakan responden secara konsisten mengikuti langkah-langkah pencegahan yang disarankan oleh petugas kesehatan di puskesmas. Selain itu, responden juga merasa senang jika mendapat masukan dari teman-teman mereka mengenai pencegahan hipertensi, serta yakin akan dukungan dan pendapat positif dari keluarga dan teman-teman mereka seputar pencegahan kondisi tersebut. Responden juga menyadari pentingnya pencegahan hipertensi bagi kesehatan mereka sendiri, dan mereka aktif mengikuti kebiasaan hidup sehat sesuai dengan norma dan informasi yang mereka terima dari lingkungan sekitar. Konformitas akan membawa responden membentuk kekompakan, ketaatan dan kesepakatan yang membuat responden harus mampu menyesuaikan diri dengan orang-orang sekitarnya. Asumsi diatas didukung oleh Parawansa (2022), konformitas dapat mendorong seseorang untuk melakukan perubahan saat mendapatkan masukan dari teman mereka, meyakinkan temannya untuk percaya dengan informasi yang diberikan, memberikan dukungan, dan akan memberikan kesadaran untuk mengikuti kebiasaan yang baik, serta akan membuat seseorang senang akan sesuatu yang diberikannya.

Asumsi peneliti bahwa sebagian responden di Puskesmas Padang Bulan Medan memiliki konformitas yang rendah. Dikarenakan beberapa responden mengatakan berdasarkan pernyataan dan jawaban yang diberikan bahwa orang-orang disekitar lingkungan responden masih banyak tidak melakukan pencegahan hipertensi dengan benar, mengomsumsi makanan sesuai kebiasaan-kebiasaan yang ada, dan masih ada responden melakukan pencegahan hipertensi semata-mata hanya untuk menghindari penghakiman masyarakat sekitar. Asumsi peneliti didukung oleh Khairati (2022), menyatakan bahwa tingkat konformitas dipengaruhi oleh kondisi dan lingkungan sekitar. Ajakan dan tekanan dari orang lain dapat mempengaruhi individu untuk melakukan perubahan dalam perilaku mereka. Konformitas rendah mungkin mencerminkan ketidakmampuan seseorang untuk membuat keputusan secara mandiri, sehingga mereka mengandalkan bantuan dari orang lain dalam mengambil keputusan.

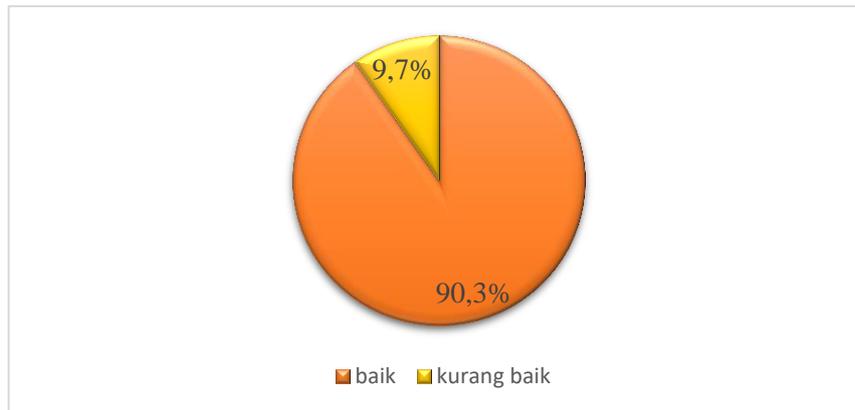
Diagram 2. Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Padang Bulan Medan tahun 2024



Berdasarkan diagram 2 didapatkan bahwa lingkungan sosial pada responden paling banyak yaitu baik sebanyak 85 responden (91,4%) dan yang paling sedikit yaitu kurang baik sebanyak 3 responden (3,2%). Ini menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki lingkungan sosial yang baik. Peneliti berasumsi bahwa lingkungan sosial responden baik dikarenakan responden menyadari pentingnya dukungan dari lingkungan sosial mereka dalam upaya pencegahan hipertensi. Khususnya, lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sekitar, dan tenaga kesehatan memberikan dukungan yang sangat berarti bagi responden dalam mengubah pola hidup menjadi lebih sehat, yang merupakan langkah penting dalam pencegahan hipertensi. Responden juga menunjukkan kecenderungan untuk mengikuti saran dan kebiasaan yang dilakukan oleh teman-teman mereka dalam upaya pencegahan hipertensi, seperti mengonsumsi makanan sehat, berolahraga, dan mengurangi konsumsi makanan tinggi garam. Asumsi peneliti didukung Fadhilah (2023), menyatakan bahwa lingkungan sosial yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga. Keluarga memberikan dukungan bagi kesehatan responden, memberikan motivasi, saran, masukan, mengingatkan meminum obat, mendampingi dalam melakukan pengobatan, dan memberikan rasa dihargai bagi responden. Dukungan keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional maupun dukungan instrumental, dapat mendorong pasien untuk mengadopsi perilaku sehat.

Asumsi peneliti bahwa sebagian responden di Puskesmas Padang Bulan Medan memiliki lingkungan sosial kurang baik. Dikarenakan beberapa responden mengatakan berdasarkan pernyataan dan jawaban yang diberikan bahwa mereka merasa kurang percaya diri karena sedikitnya penderita hipertensi di sekitar mereka, tidak yakin terhadap kemampuan diri sendiri, kurangnya interaksi sosial dengan lingkungan sekitar, dan kurangnya aktivitas sehari-hari yang dilakukan. Asumsi diatas didukung oleh Khairati (2022), yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki dampak yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan individu. Ajakan dan tekanan dari orang lain mampu memengaruhi seseorang untuk melakukan perubahan, bahkan jika hal tersebut bertentangan dengan keinginan mereka sendiri. Ketidakmampuan dalam pengambilan keputusan dan kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri dapat membuat individu mengandalkan orang lain sebagai panduan dalam tindakan mereka.

Diagram 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pencegahan Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2024



Berdasarkan diagram 3 didapatkan sebagian besar pencegahan hipertensi berada di kategori baik sebanyak 90,3% (84 responden) dan pencegahan hipertensi berada di kategori kurang baik sebanyak 9,7% (9 responden). Peneliti berasumsi bahwa pencegahan hipertensi responden baik dikarenakan responden mampu mengontrol emosi dan menyelesaikan masalah dengan tenang jika sedang marah ataupun banyak pikiran, mau bertukar pikiran dengan orang terdekat ketika mengalami masalah, rutin mengontrol tekanan darah setiap bulannya, rutin mengonsumsi obat hipertensi, mengurangi konsumsi buah yang dapat meningkatkan tekanan darah, mengurangi makanan tinggi lemak seperti daging dan gorengan, tidak minum-minuman keras/alkohol, tidak mengonsumsi kopi, dan menjaga berat badan supaya tidak terjadi kegemukan. *Asumsi diatas didukung oleh Dina (2023), menyatakan bahwa pencegahan hipertensi penting yang harus diperhatikan dengan menjauhi kebiasaan yang kurang baik seperti minum kopi, merokok, mengonsumsi alkohol, dan makan-makanan yang mengandung lemak. Cara pencegahan hipertensi yang dapat dilakukan agar terhindar dari hipertensi, diantaranya aktif berolahraga, mengatur diet (rendah garam, rendah kolestrol, rendah lemak jenuh), serta mengupayakan perubahan kondisi (menghindari stress dan mengobati penyakit).*

Asumsi diatas didukung oleh Fadhillah (2023), menyatakan bahwa pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku, tidak merokok, tidak mengonsumsi makanan berlemak, mengurangi kebiasaan minum kopi, melakukan olahraga rutin, dan mampu mengontrol emosi. Asumsi peneliti bahwa sebagian responden di Puskesmas Padang Bulan Medan memiliki pencegahan hipertensi kurang baik. Dikarenakan beberapa responden mengatakan berdasarkan pernyataan dan jawaban yang diberikan responden tidak rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah dan jarang melakukan olahraga karena sibuk akan pekerjaan, tidak menghindari orang lain yang berada disekitarnya ketika merokok, dan tidak menjaga pola makan yang sehat sebab apa yang menurut responden bisa menaikkan selera makan akan dikonsumsi oleh responden. Asumsi diatas didukung oleh Mayasari (2024), menyatakan bahwa banyak kendala yang membuat seseorang tidak melakukan pencegahan hipertensi salah satunya karena kurangnya kesadaran akan melakukan pencegahan penyakit bagi seseorang, kurang mendapatkan informasi, tidak mau mengubah kebiasaan- kebiasaan yang sering dilakukan seperti makan-makanan tinggi garam dan berlemak, tidak menghindari orang yang merokok, manajemen stress yang kurang baik, serta

minimnya keinginan untuk melakukan pencegahan penyakit.

Hubungan konformitas dengan pencegahan hipertensi di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji spearman rank diperoleh p-value 0.002 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan konformitas dengan pencegahan hipertensi di Puskesmas Padang Bulan Medan tahun 2024. Data juga menunjukkan nilai korelasi 0,313, dimana hal ini bermakna bahwa hubungan konformitas dengan pencegahan hipertensi bersifat lemah/rendah. Peneliti berasumsi bahwasanya konformitas memiliki hubungan dengan pencegahan hipertensi. Kebanyakan orang-orang dalam melakukan pencegahan hipertensi bukan atas dasar keinginannya, melainkan atas tuntutan dari petugas kesehatan. Selain itu, keluarga dan teman sebaya memainkan peran penting dalam mempengaruhi seseorang untuk mengubah kebiasaan hidupnya. Mereka akan memberikan masukan, saran, pendapat, dukungan, dan informasi yang dapat membangun perubahan perilaku dan kebiasaan pada penderita hipertensi..Asumsi diatas didukung oleh Sinlaeloe (2022), menyatakan konformitas dapat meningkatkan pencegahan penyakit responden. Responden akan mendapatkan berbagai informasi dari konformitasnya untuk melakukan perubahan kearah positif. Sikap peduli, masukan, saran serta dukungan konformitas responden akan membantu responden mengatasi permasalahan penyakit dan menambah semangat untuk kesembuhan responden.

Hubungan lingkungan sosial dengan pencegahan hipertensi di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2024

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji spearman rank diperoleh p-value 0.000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara lingkungan sosial dengan pencegahan hipertensi di Puskesmas Padang Bulan Medan tahun 2024. Data

juga menunjukkan nilai korelasi 0,424, dimana hal ini bermakna bahwa hubungan lingkungan sosial dengan pencegahan hipertensi bersifat sedang. Peneliti berasumsi bahwasannya lingkungan sosial memiliki hubungan dengan pencegahan hipertensi. Lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan kebiasaan seseorang. Dalam lingkungan sosial ini ada yang memiliki pengaruh positif dan negatif, namun dalam hal ini kembali lagi pada diri setiap orang. Mereka akan terpengaruh oleh kondisi lingkungan tempat mereka berada, termasuk dalam membentuk perilaku dan pola pikir yang dapat menghasilkan perubahan dalam cara seseorang memandang suatu hal. Seseorang biasanya akan cenderung mengikuti kebiasaan dan norma yang ada dalam lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap seseorang, begitujuga sebaliknya. Asumsi diatas didukung oleh Apriana (2023), terdapat hubungan positif lingkungan sosial, yaitu lingkungan sosial keluarga terhadap perubahan perilaku seseorang dalam mencegah penyakit (Apriana et al., 2023). Lingkungan sosial keluarga akan menjalankan fungsi keluarga dengan cara memberikan dukungan emosional, instrumental, informatif, atau penilaian kepada anggota keluarga yang sakit. Mengendalikan perilaku berisiko seperti merokok, diet yang tidak sehat (kurangnya sayur, buah, dan garam), obesitas, kurangnya olahraga, konsumsi alkohol, dan stress dapat membantu individu mencegah hipertensinya.

Kesimpulan dan Saran

Peneliti menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Padang Bulan Medan, diketahui bahwa tingkat konformitas pada pasien hipertensi tergolong tinggi, dengan sebanyak 48 responden (51,6%) menunjukkan perilaku konformitas yang kuat. Hal ini

menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden cenderung mengikuti norma atau kebiasaan tertentu dalam pengelolaan hipertensi mereka. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa lingkungan sosial pasien hipertensi berada pada tingkat yang baik, dengan 85 responden (91,4%) memiliki lingkungan sosial yang mendukung. Lingkungan sosial yang baik berperan penting dalam membentuk kebiasaan dan perilaku sehat pasien dalam mencegah serta mengelola hipertensi. Dari segi pencegahan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencegahan hipertensi pada pasien hipertensi juga tergolong baik, dengan 84 responden (90,3%) telah melakukan tindakan pencegahan yang sesuai. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar pasien sudah memiliki kesadaran dan pengetahuan yang cukup dalam upaya mencegah komplikasi hipertensi. Lebih lanjut, analisis statistik menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dengan pencegahan hipertensi dengan nilai $p=0,002$ dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,313. Nilai korelasi ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat lemah, meskipun tetap memiliki pengaruh terhadap pencegahan hipertensi. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan pencegahan hipertensi, dengan nilai $p=0,000$ dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,424. Berdasarkan nilai korelasi tersebut, hubungan antara lingkungan sosial dengan pencegahan hipertensi berada pada tingkat sedang, yang berarti bahwa lingkungan sosial yang baik dapat berkontribusi dalam meningkatkan upaya pencegahan hipertensi pada pasien. Saran dalam Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pencegahan hipertensi dan penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan hipertensi yang berkaitan

dengan konformitas dan lingkungan sosial khususnya faktor budaya.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan atas kesempatan dan izin yang diberikan kepada saya untuk melakukan penelitian. Dukungan dan keterbukaan yang diberikan sangat membantu dalam kelancaran proses penelitian ini. Peneliti sangat menghargai fasilitas, bimbingan, serta kesempatan untuk memperoleh data yang berharga dalam penelitian dan kepada Lembaga Puskesmas Padang Medan atas izin serta kerja sama yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Bantuan dari pihak Puskesmas dalam memberikan akses informasi dan dukungan selama penelitian ini berlangsung.

Referensi

- Apriana, L., Hadiyanto, H., & Basri, B. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 4567–4574. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.16970>
- Avelina, Y., & Natalia, I. Y. (2020). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang sedang menjalani pengobatan hipertensi di desa lenandareta wilayah kerja puskesmas paga. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, VII(1), 21–31.
- Azriana, Crie Handini, M., & Sirait, A. (2019). Gaya Hidup Suku Batak Yang Menderita Penyakit Jantung

- Koroner (Studi Ethnografi Di RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2018). *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3(3), 1–14.
- Brunner & Suddarth'S. (2010). *Medical Surgical Nursing* (H. Surrena (ed.); 12th ed.).
- Dina Wulansari, Dewi Nur Puspita Sari Penulis, & Zahrah Maulidia Septimar. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Terhadap Pencegahan Hipertensi Di Puskesmas Pasar Kemis. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan (JURDIKES)*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.59435/jurdikes.v2i1.159>
- Dinda Safitri Hasibuan dan Susilawati. (2022). Pengaruh Faktor Gaya Hidup Dengan Kejadian Penyakit Hipertensi di Sumatera Utara. *Pengaruh Faktor Gaya Hidup Dengan Kejadian Penyakit Hipertensi Di Sumatera Utara*, 1–6(6), 2829-632X.
- Fadhilah Tiara et al. (2023). *Perilaku Pencegahan Hipertensi Primer Pada*. 20–34.
- Febriyanty, N., & Faizin, M. (2022). Pengaruh Gaya Hidup, Konformitas Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z di Kota Madiun. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 132–149. <https://doi.org/10.37058/jes.v7i2.5482>
- Fitriyana, M., Karunianingtyas, M., Widya, U., & Semarang, H. (2022). Penerapan Pola Diet Dash Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Kalikangkung Semarang. 6(1), 17–24.
- Harianja, B., P Nadapdap, T., & Anto, A. (2022). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Suku Batak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampak Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.34012/jkpi.v3i1.1691>
- Ishariyani, L. (2018). JURNAL ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan) JURNAL ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan) Page 67. *Jurnal Iklkes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(1), 79.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Hari Hipertensi Dunia 2019: "Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK."*.
- Khairati, M., Rakhmat, A. B., Radde, H. A., & Sudirman, M. Y. (2022). Konformitas Sebagai Prediktor Pengambilan Keputusan Untuk Menjadi Pelaku Demonstrasi pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Edupsycouns Journal*, 4(1), 1–13.
- Kusuma Dewi, Y., Hadi Pratomo, & Tri Karjoso. (2022). Faktor Sosial dan Budaya yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(8), 890–898. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i8.2483>
- Lewis'S. (2022). *Medical Surgical Nursing in Canada* (5th ed.). Elsevier Health Sciences.
- Mayasari, I. G. A. (2024). *Communication Strategy For Health Promotion Officers In Preventing Hypertension In Karang Taliwang HealthH*. 955–964.
- Nafi', S. U., & Putriningtyas, N. D. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi Masyarakat

- Pesisir (Studi Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Kedung Li Jepara). *Journal of Nutrition College*, 12(1), 53–60.
<https://doi.org/10.14710/jnc.v12i1.36230>
- Parawansa, G., & Nasution, F. Z. (2022). Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 630–636.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.82>
- Pasaribu, A. N. (2023). *Hubungan Tuak Dengan Tingginya Penderita Hipertensi Di*. 3(3), 413–419.
- Riset Kesehatan Dasar Sumatera Utara. (2019). Riset Kesehatan Dasar Sumatera Utara. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (pp. 1–596).
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9–17.
<https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351>
- Sinlaeloe, I., & Wibowo, D. H. (2022). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1887–1896.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Di Sma Pl Don Bosko Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 710–715.
<https://doi.org/10.14710/empati.2018>